

BAB 2

TINJAUAN TEORI DAN STUDI BANDING

2.1 Tinjauan Teori

Tinjauan teori merupakan landasan yang dijadikan pegangan dalam penulisan laporan Tugas akhir ini. Berikut adalah tinjauan teori yang berkaitan dengan proyek museum.

2.1.1 Definisi Museum

Dalam bahasa Latin museum adalah *mouseion* yang merupakan nama untuk bangunan universitas di jaman Alexandria tahun 1615, kemudian istilah tersebut digunakan sebagai tempat untuk tempat studi dan perpustakaan, sedangkan di Inggris museum adalah sebuah bangunan yang menyajikan dan memamerkan (*display*) obyek, tercatat pertama kali pada tahun 1683. Beberapa pengertian museum :

- a. Menurut Asosiasi Museum Amerika (AMA) museum adalah suatu lembaga (institusi) yang dikelola seperti institusi sosial dan swasta nirlaba, dengan tujuan-tujuan pendidikan dan estetis secara esensial. Menurutnya museum merupakan tempat memelihara dan memiliki atau memanfaatkan obyek nyata, yang bergerak maupun tak bergerak dan memamerkannya secara teratur. Menurut AMA museum harus memiliki paling sedikit satu anggota staf profesional yang bekerja penuh waktu (Kotler dan Kotler, 1998: 6).
- b. Menurut Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 1995 tentang Pemeliharaan dan Pemanfaatan Benda cagar Budaya di museum. Dalam peraturan pemerintah tersebut dijelaskan bahwa museum adalah lembaga tempat menyimpan, merawat, mengamankan, dan memanfaatkan benda-benda bukti material hasil budaya manusia serta alam lingkungannya, guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa untuk kepentingan generasi yang akan datang (PP RI No.19,1995:

- c. Menurut ICOM (International Council Of Museums), Museum adalah sebagai sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat, dan terbuka untuk umum. tujuan museum adalah harus memperoleh, merawat, menghubungkan dan memamerkan sebuah objek untuk tujuan studi, pendidikan, dan rekreasi, (Direktorat Museum, 2008:15).

2.1.2 Klasifikasi Museum

Menurut ICOM (International Council Of Museums) klasifikasi museum di bagi sebagai berikut.

- a. *Art Museum* (Museum Seni),

Museum Seni adalah museum yang mengelola, menyimpan dan mengumpulkan benda-benda yang berkaitan dengan kesenian, baik seni lukis, seni tari, seni musik, seni grafis, maupun seni budaya.

- b. *Archeologi and History Museum* (Museum Sejarah dan Arkeologi)

Museum Sejarah dan arkeologi adalah museum yang mengelola, menyimpan dan mengumpulkan benda-benda artefak dan benda bersejarah lainnya yang menyimpan tentang sejarah manusia beserta peradabannya.

- c. *Ethnographical Museum* (Museum Nasional)

Museum Nasional adalah museum yang mengelola, menyimpan dan mengumpulkan benda-benda yang berasal dari berbagai wilayah dari negara tempat museum itu berdiri.

- d. *Natural History Museum* (Museum Ilmu Alam)

Museum ilmu alam adalah museum yang mengelola, menyimpan dan mengumpulkan benda-benda yang berkaitan dengan peradaban ilmu pengetahuan alam, seperti pegunungan, lautan, maupun makhluk hidup seperti hewan.

- e. *Science and Technology Museum* (Museum IPTEK)

Museum IPTEK adalah museum yang didalamnya berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

- f. *Specialized Museum* (Museum Khusus)

Museum Khusus adalah yang mengelola, menyimpan dan mengumpulkan benda-benda khusus.

2.1.3 Definisi Museum Reptil

Menurut KBBI Museum adalah gedung yang digunakan sebagai tempat untuk pameran tetap benda-benda yang patut mendapat perhatian umum, seperti peninggalan sejarah, seni, ilmu, dan tempat menyimpan barang kuno.

Sedangkan Reptil adalah hewan yang berjalan dengan cara melata atau merayap. Kata reptil sendiri diambil dari kata reptans yang berarti melata atau merayap. Pengertian secara umum reptil yaitu kelompok hewan vertebrata berdarah dingin serta memiliki sisik yang menutupi tubuhnya.

Jadi Museum Reptil adalah museum tempat menyimpan, merawat, mengoleksi, dan memamerkan berbagai jenis Reptil Asli Nusantara Indonesia dalam berbagai bentuk awetan, replika maupun hewan yang masih hidup.

2.1.4 Fungsi Museum

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 1995, dalam Pedoman Museum Indonesia, 2008. museum mempunyai tugas menyimpan, merawat, mengamankan dan memanfaatkan koleksi museum berupa benda cagar budaya. Dengan demikian museum memiliki dua fungsi besar yaitu :

- a. Museum Sebagai tempat pelestarian, museum harus melaksanakan kegiatan sebagai berikut :
 - Penyimpanan, yang meliputi pengumpulan benda untuk menjadi sebuah koleksi, pencatatan koleksi, sistem penomoran dan penataan koleksi museum.
 - Perawatan, yang meliputi kegiatan mencegah dan menanggulangi kerusakan koleksi museum.
 - Pengamanan, yang meliputi kegiatan perlindungan untuk menjaga koleksi dari gangguan oleh kerusakan oleh faktor alam maupun ulah manusia.
- b. Museum Sebagai sumber informasi, museum melaksanakan kegiatan pemanfaatan melalui penelitian dan penyajian.
 - Penelitian dilakukan untuk mengembangkan kebudayaan nasional, ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - Penyajian harus tetap memperhatikan aspek pelestarian dan pengamanannya.

2.1.5 Fasilitas Museum

Menurut Luthfi Asiarto museum harus memiliki unsur-unsur yang harus di penuhi seperti bangunan atau lokasi, koleksi, pengelola, dan pengunjung. Sehingga museum harus mempunyai area publik dan area non publik yang memisahkan antara ruang koleksi dan non koleksi.

Bangunan atau lokasi Bangunan museum merupakan tempat untuk menyimpan, merawat, mengamankan, dan memanfaatkan koleksi. Sehingga museum harus memiliki bangunan yang terdiri dari bangunan pokok dan bangunan penunjang. Untuk bangunan pokok meliputi beberapa ruang, yaitu sebagai berikut.

- Ruang pameran tetap.
- Ruang laboratorium.
- Ruang Auditorium.
- Ruang kantor.
- Ruang pameran temporer.
- Ruang perpustakaan.
- Ruang transit koleksi.
- Ruang penyimpanan koleksi.
- Ruang edukasi.
- Bengkel kerja preparasi.

Sedangkan untuk bangunan penunjang museum harus meliputi ruang sebagai berikut :

- Ruang cendremata dan kafetaria.
- Ruang penjualan tiket dan penitipan barang.
- Ruang lobi.
- Ruang toilet.
- Ruang parkir.
- Ruang pos jaga.

Dari pemaparan diatas dalam rencana pembuatan desain museum harus memperhatikan ruang-ruang yang diperlukan untuk kepentingan pengguna museum berkaitan dengan fungsi sehingga dalam perencanaannya ruang-ruang yang ada akan berfungsi selayaknya dan tidak mengganggu ruang-ruang lain.

2.1.6 Persyaratan Berdirinya Museum

Menurut Pedoman Pendirian Museum (1999/2000), Persyaratan museum terdapat beberapa persyaratan yang harus diperhatikan dalam perencanaan suatu museum, antara lain :

a. Persyaratan Lokasi:

- Lokasi yang strategis

Lokasi yang dipilih untuk pembangunan bukan untuk kepentingan pendirinya atau kepentingan pribadi, tetapi untuk masyarakat umum, pelajar, mahasiswa, pecinta sejarah, ilmuwan, wisatawan, dan masyarakat umum lainnya.

- Lokasi harus sehat

Dalam lokasi pembangunan museum, lokasi harus dinyatakan sehat, artinya lokasi yang tidak terletak di daerah industri yang banyak pengotoran udara, bukan daerah yang berawa atau tanah pasir, selain itu elemen iklim pada lokasi seperti kelembaban udara setidaknya harus terkontrol mencapai netral, yaitu 55 – 65 %.

b. Persyaratan Bangunan:

- Persyaratan umum:

1. Bangunan dikelompokkan dan dipisahkan sesuai sesuai zona, seperti :
 - Fungsi dan aktivitas
 - Ketenangan dan keramaian, dan
 - Keamanan
2. Harus mempunyai pintu masuk (*main entrance*) utama yang diperuntukkan bagi pengunjung.
3. Harus mempunyai pintu masuk khusus (*servis utama*) untuk bagian pelayanan, perkantoran, rumah jaga serta ruang-ruang pada bangunan sehingga tidak mengganggu aktivitas utama museum.
4. Harus memiliki ruang area semi publik yang terdiri dari bangunan administrasi seperti ruang perpustakaan, ruang rapat, ruang informasi, dan lainnya.
5. Harus memiliki ruang area privat yang terdiri dari :
 - Laboratorium Konservasi
 - Studio Preparasi

- *Storage dan office*
- 6. Harus memiliki ruang area publik yang terdiri dari :
 - Bangunan utama, yang meliputi pameran tetap, temporer, dan peragaan.
 - Auditorium, ruang keamanan, toko souvenir, *cafeteria*, *ticket box*, penitipan barang, *lobby* / ruang istirahat, taman dan tempat parkir.
- Persyaratan Khusus:
 1. Harus mempunyai bangunan utama, yang mewadahi kegiatan pameran tetap dan temporer, yang dapat :
 - Memuat benda-benda koleksi penting yang akan dipamerkan.
 - Mudah dalam pencapaiannya baik dari luar atau dalam museum.
 - Merupakan bangunan penerima dengan fungsi edukasi yang harus memiliki daya tarik sebagai bangunan utama yang dikunjungi oleh pengunjung museum.
 - Memiliki sistem keamanan yang baik, baik dari segi konstruksi, spesifikasi ruang seperti proteksi kebakaran, kerusakan benda benda secara alami ataupun karena pencurian.
 2. Harus mempunyai bangunan auditorium, yang dapat :
 - Dengan mudah dicapai oleh umum dan terlihat keberadaan ruangnya
 - Dapat dipakai untuk ruang pertemuan, diskusi, dan seminar baik bagi pengunjung pelajar atau mahasiswa maupun tamu penting.
 3. Harus mempunyai bangunan khusus, yang harus :
 - Terletak pada tempat yang kering, aman dan terawat.
 - Mempunyai pintu masuk yang khusus yang tidak bisa dimasuki sembarangan orang.
 - Memiliki sistem keamanan yang baik (terhadap kerusakan, kebakaran, dan pencurian) untuk koleksi museum.
 4. Harus mempunyai bangunan administrasi, yang harus :
 - Terletak di lokasi yang strategis baik dari pencapaian umum maupun terhadap bangunan lainnya untuk kemudahan akses pengunjung.

2.2 Studi Banding

2.2.1 Museum Sains Felipe Principe Valencia, Spanyol

Museum Sains Felipe Principe Valencia di bangun di Valencia, Spanyol di Arsiteki Santiago Calatarava SA. Bangunan ini selesai pada tahun 2002 dengan luasan bangunan 41.000 m². Bangunan yang menampilkan elemen struktur beton yang dinamis dengan penekan struktur rangka membentuk bangunan yang di gunakan sebagai elemen visual yang membuat bangunan menjadi tampak monumental.

a. Ekspos Struktur dan Material

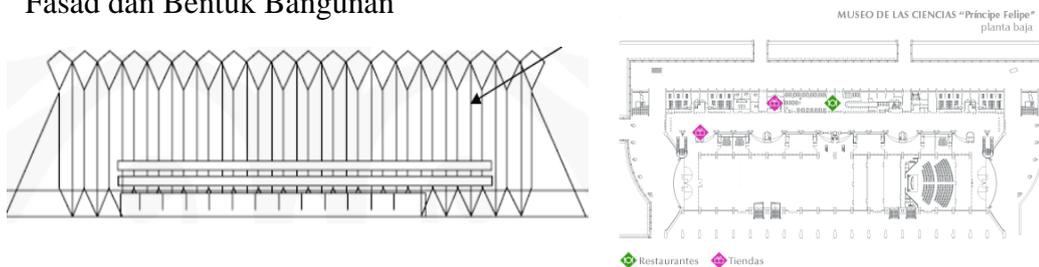


Gambar 2.1 Museum Sains Felipe Principe

Sumber : <http://www.valencia-citycityguide.com/> diakses 19 Maret 2020

Dapat dilihat pada **gambar 2.1** Material utama yang digunakan pada bangunan ini adalah beton dengan dilapisi warna cat putih yang ditampilkan pada keseluruhan fasad bangunan dan juga dikombinasikan dengan kaca sebagai pelindung transparan.

b. Fasad dan Bentuk Bangunan



Gambar 2.2 Sketsa Olahan Struktur Pada Bagian Selatan dan Bentuk Denah Bangunan

Sumber : <http://www.valencia-citycityguide.com/> diakses 19 Maret 2020

Dapat dilihat pada **Gambar 2.2** olahan fasad yang ditampilkan pada bangunan bagian selatan dibentuk oleh modul-modul struktural yang mengakibatkan pengulangan sepanjang bangunan. Hal tersebut menimbulkan kesan keselarasan yang dinamis sehingga menunjukkan bangunan mempunyai citra elegan dan monumental.



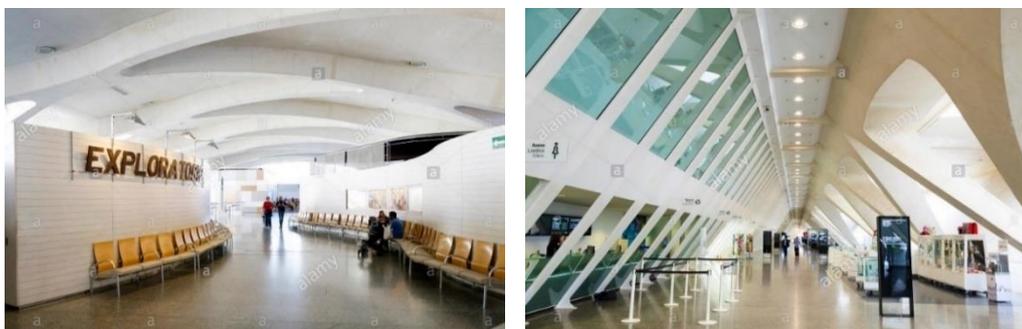
Gambar 2.3 Fasad Museum Sains Felipe Principle

Sumber : <http://www.valencia-citycityguide.com/> diakses 19 Maret 2020

Selain itu akibat dari desain sistem struktur terdapat bagian yang menjorok keluar dan masuk ke dalam, sehingga mengakibatkan penekanan yang menunjukkan bagaimana bangunan ini dapat berdiri.

Bagian selatan rangka baja dipadukan dengan kaca membentuk tirai yang panjang yang menutupi keseluruhan panjang bangunan. Lima buah kolom beton diletakkan secara linear untuk menyangga pertemuan antara atap dengan fasad bangunan. Dapat lihat pada **gambar 2.3**

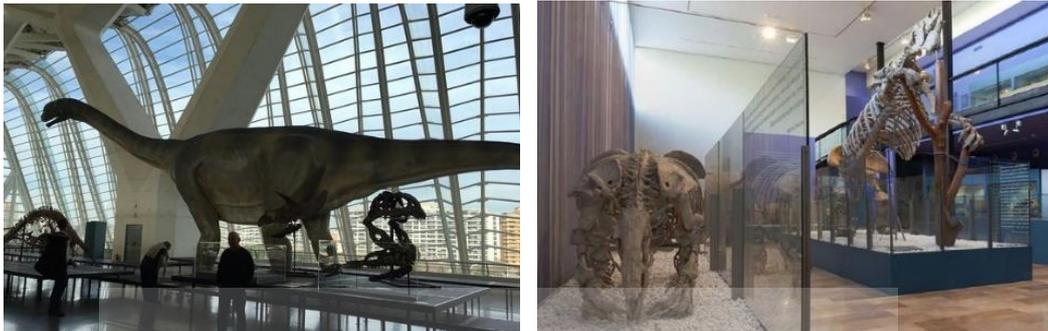
c. Interior Bangunan



Gambar 2.4 Interior Museum Sains Felipe Principle

Sumber : <https://www.alamy.com/> diakses 19 Maret 2020

Dapat dilihat pada **gambar 2.4** Interior bangunan pada museum ini di buat dengan *space* yang lebar dan tinggi, dengan bentuk dari modul- modul struktur yang membentuk *space* untuk sirkulasi ruang maupun penempatan koleksi museum. Struktur pada bagian interiorpun di ekspos akan tetapi tetap memperhatikan kenyamanan dan keamanan pengunjung.



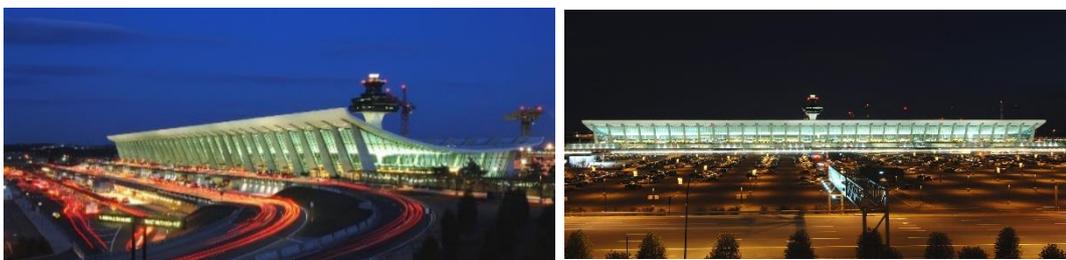
Gambar 2.5 Interior Koleksi Museum Sains Felipe Principle

Sumber : <https://www.tripadvisor.co.za/> dan <https://costablancaup.com/> diakses 19 Maret 2020

Ruang Pameran pada museum di tempatkan pada posisi yang berbeda tergantung koleksi museumnya, yang pertama adalah koleksi museum yang ditempatkan pada ruang tertutup, dan yang kedua adalah penempatan koleksi museum pada area terbuka dan bisa dimasuki cahaya. Dapat dilihat pada **gambar 2.5**

2.2.2 Dulles International Airport / Amerika Serikat

Dulles International Airport dibangun di Washington DC di Chantilly, Virginia, Amerika Serikat di Arsiteki Eero Saarinen. Bangunan ini selesai pada tahun 1962 dengan menampilkan elemen struktur beton vertikal yang digunakan sebagai elemen visual sehingga membuat bangunan tampak monumental. Dapat dilihat pada **gambar 2.6**.



Gambar 2.6 Dules International Airport

Sumber : <https://www.archdaily.com/102060/ad-classics-dulles-international-airport-eero-saarinen> diakses 19 Maret



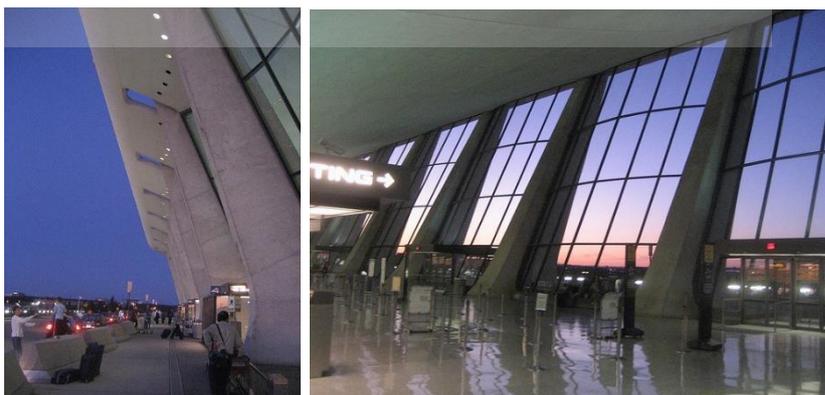
Gambar 2.7 Ekspos Struktur dan Material Pada Bangunan Dules International Airport
 Sumber : <https://www.archdaily.com/102060/ad-classics-dulles-international-airport-eero-saarinen>
 diakses 19 Maret 2020

a. Ekspos Struktur dan Material

Dapat dilihat pada **gambar 2.7** Material utama yang digunakan pada bangunan ini adalah beton yang disusun secara linear dengan dilapisi warna cat putih ditampilkan pada keseluruhan fasad bangunan. Dikombinasikan dengan kaca sebagai pelindung transparan.

b. Fasad dan Bentuk Bangunan

Fasad yang ditampilkan pada bangunan bagian depan dan belakang dibentuk oleh modul-modul struktural yang mengakibatkan pengulangan sepanjang bangunan. Hal tersebut menimbulkan kesan keselarasan yang dinamik sehingga menunjukkan bangunan mempunyai citra elegan.



Gambar 2.8 Fassade dan Bentuk Dules International Airport
 Sumber : <https://www.archdaily.com/102060/ad-classics-dulles-international-airport-eero-saarinen>
 diakses 19 Maret 2020

Pada **gambar 2.8** menunjukkan struktur kolom utama bangunan yang menerus dan menopang atap sehingga memungkinkan bangunan dapat berdiri walaupun mempunyai bentang yang sangat lebar.

c. Interior Bangunan



Gambar 2.9 Interior Dules International Airport

Sumber : <https://www.archdaily.com/102060/ad-classics-dulles-international-airport-eero-saarinen> diakses 19 Maret 2020

Dapat dilihat pada **gambar 2.9** Struktur atap maupun plafond pada interior bangunan di ekspos sehingga membuat ruangan dalam menimbulkan kesan kokoh pada pengunjung.

2.2.3 Cantonal Museum of Fine Arts / Switzerland

Cantonal Museum of Fine Arts Terletak di pusat kota Lausanne, Switzerland. Proyek ini mengusulkan rencana induk untuk tiga museum utama kota, yaitu Museum Seni Rupa, Museum Desain Kontemporer dan Seni Terapan serta Museum Fotografi Musée de l'Elysée. Museum ini selesai di bangun tahun 2019 dengan di arsiteki oleh Barrozi Veiga.



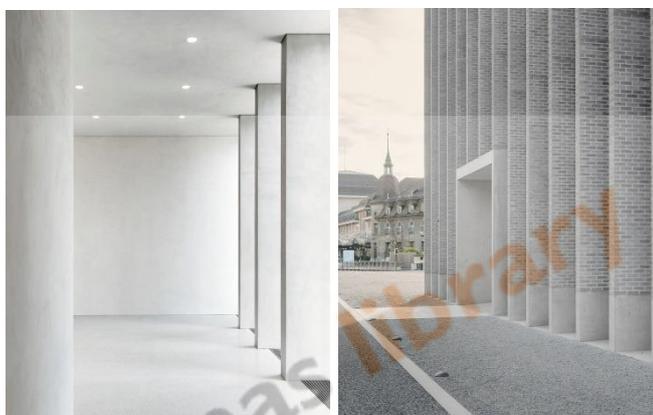
Gambar 2.10 Cantonal Museum of Fine Arts

Sumber : <https://www.archdaily.com/918961/cantonal-museum-of-fine-arts-barozzi-veiga> diakses 21 Maret 2020

Dapat dilihat pada **gambar 2.10** terlihat museum ini mempunyai bentuk yang pragmatis, geometri yang keras, dan garis-garis keras dan tajam. Dengan elemen struktur vertikal pada fasadnya membuat bangunan ini menjadi tampak kokoh dan kuat.

a. Olahan Fasade dan Struktur

Dapat dilihat pada **gambar 2.11** Bangunan keseluruhan relatif kedap udara, dengan tujuan untuk melindungi koleksi museum, sehingga di bagian fasadnya hanya di buat tertutup dengan bukaan seminimal mungkin agar tidak mengganggu irama struktur yang di tampilkan pada fasad sehingga elemen garis pada fasad akan terlihat lebih menonjol dengan dinamis. Pada bangunan ini mayoritas penggunaan warna cat di lapisi dengan warna abu yang merata sehingga membuat kesan bangunan tampak monumental.

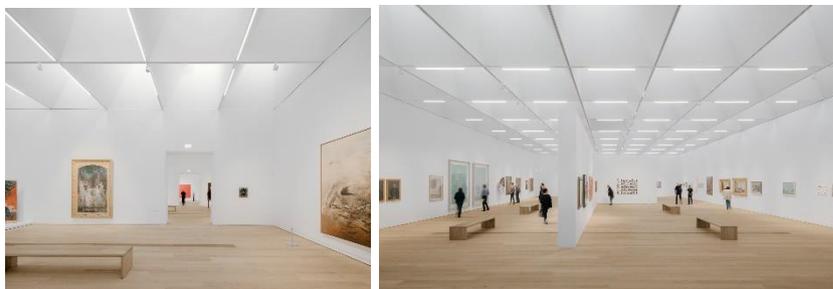


Gambar 2.11 Olahan Fasade Cantonal Museum Of Fine Arts

Sumber : <https://www.archdaily.com/918961/cantonal-museum-of-fine-arts-barozzi-veiga> diakses 21 Maret 2020

b. Interior Bangunan

Interior pada bangunan menggunakan warna putih pada dinding dan plafond serta warna *cream* pada lantai yang bertujuan agar pandangan pengunjung ketika melihat pameran mendapat fokus penglihatan yang baik. Dapat dilihat pada **gambar 2.12**



Gambar 2.12 Interior Cantonal Museum of Fine Arts

Sumber : <https://www.archdaily.com/918961/cantonal-museum-of-fine-arts-barozzi-veiga> diakses 21 Maret 2020